



UPAYA MENINGKATKAN KEMAMPUAN BER CERITA MELALUI MEDIA GAMBAR SERI PADA ANAK KELOMPOK B

Rismawati¹, Bastiana², Ramlah³

TK Sulawesi¹, Universitas Negeri Makassar^{2,3}

Email: emailrisma4@gmail.com, bastiana@unm.ac.id, ramlahterataiyes@gmail.com

Artikel info

Artikel history:

Received; December

Revised; April

Accepted; Juli

Abstract. *This study aims to determine the improvement of the speech skills of kindergarten students in terms of telling stories or responding to teacher questions. In this case, the child's ability is lacking due to the teacher's lack of stimulus, the image media used by the teacher is less attractive and not varied, or the child's environment is less supportive. The research was carried out at the Sulawesi Kindergarten which is located at jalan tupai no.98 kelurahan labuang baji, mamajang district Makassar. It was carried out in group B with 14 children divided into eight boys and six girls. The problem-solving in group B is carried out using the media of a series of images made by the teacher. The objective is to (a) describe the use of illustrated media and (b) describe the increase in children's speaking activities, especially storytelling through image media. (c) present the results of improving children's speaking skills, especially in terms of storytelling, after learning with series image media, Data collection using learning and observation results. The collected data were analyzed by descriptive analysis. And obtained an average score, in cycle I, the ability to speak and respond to children was 28.87%, cycle II became 57.14%, and in the third cycle, it became 64.26%. From the results of these percentages, series image media can improve children's participation skills with the support of varied and exciting methods and involve children in each activity.*

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan kemampuan berbicara anak didik TK dalam hal bercerita ataupun merespon pertanyaan guru. Dalam hal ini, kemampuan anak kurang dikarenakan guru yang kurang memberikan stimulus atau media gambar yang digunakan guru kurang menarik dan tidak bervariasi ataupun lingkungan anak yang kurang mendukung. Adapun penelitian dilaksanakan di Taman kanak-kanak Sulawesi yang beralamat di jalan tupai no.98 kelurahan labuang baji, kecamatan mamajang Makassar. Dilakukan di kelompok B dengan jumlah anak sebanyak 14 anak yang terbagi atas 8 anak laki-laki dan 6 anak perempuan. Adapun penyelesaian masalah di di kelompok B ini dilakukan dengan menggunakan media gambar seri yang dibuat guru. Tujuannya yaitu (a) mendeskripsikan penggunaan media bergambar (b) menggambarkan peningkatan

aktifitas berbicara anak khususnya bercerita melalui media gambar. (c) memaparkan hasil peningkatan kemampuan berbicara anak khususnya dalam hal bercerita setelah menggunakan pembelajaran dengan media gambar seri. Pengambilan data dengan menggunakan hasil belajar dan observasi. Data yang dikumpulkan dianalisis dengan analisis deskriptif. Dan diperoleh skor rata-rata, pada siklus I, kemampuan berbicara dan merespon anak 28,87%, siklus II menjadi sebesar 57,14% dan pada siklus ke III menjadi sebesar 64,26%. Dari hasil persentase tersebut, media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita anak dengan dukungan metode yang bervariasi dan menarik serta melibatkan anak dalam setiap kegiatan.

Keywords:

Bercerita Melalui
Media Gambar Seri

Corresponden author:

Jalan: Jl.Tupai No.98 Makassar
Email: emailrisma4@gmail.com



artikel dengan akses terbuka dibawah licenci CC BY-NC-4.0

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan proses dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan baik bagi dirinya peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara.

Prinsip belajar di Taman Kanak-kanak adalah bermain sambil belajar dan belajar sambil bermain. Sebagaimana diketahui, didalam bermain anak memiliki kesempatan untuk bereksplorasi menemukan, mengeksplorasi, menemukan, mengekspresikan, perasaan, berkreasi, belajar secara menyenangkan. Adapun dalam bermain akan membantu anak mengenal dirinya sendiri, orang lain, dan lingkungan anak dalam dunia permainan.

Pembelajaran bahasa mempunyai tujuan agar anak terampil berbahasa, yang meliputi: keterampilan berbicara, keterampilan menyimak, keterampilan membaca dan keterampilan menulis. Keempat keterampilan tersebut memiliki hubungan yang saling terkait antara satu sama lain, yang merupakan satu kesatuan. Keempat keterampilan tersebut sangat perlu dilatihkan kepada anak usia dini karena dengan keterampilan tersebut akan memudahkan anak untuk berkomunikasi

dengan orang lain. Dalam hal berinteraksi dengan lingkungannya, anak akan dituntut untuk dapat berbicara untuk memudahkan komunikasi dan lingkungan memberikan kepada anak pelajaran tentang tingkah laku (perubahan tingkah laku), ekspresi dan bertambahnya perbendaharaan kata yang dimiliki anak. Pengertian berbicara secara umum dapat diartikan sebagai suatu penyampaian ide atau gagasan, pikiran kepada orang lain dengan menggunakan bahasa lisan sehingga maksud tersebut dapat dipahami oleh orang lain (Tarigan, 2008:1).

Upaya pengembangan kemampuan berbahasa anak bertujuan agar anak mampu mengungkapkan pikiran melalui bahasa yang sederhana secara tepat, mampu berkomunikasi, secara efektif dan akan membangkitkan minat anak untuk dapat berbahasa dengan baik dan dapat menceritakan pengalaman dan kegiatan atau kejadian yang dialami secara sederhana dan urutan.

Salah satu cara pengembangan bahasa anak yaitu memberikan kegiatan yang menarik dan menyenangkan karena anak harus mampu mengungkapkan dan menggunakan karta-kata. Kegiatan yang dapat dilakukan adalah melalui permainan bahasa dalam bentuk permainan berbicara atau permainan deskriptif dengan menggunakan media gambar. Pengertian permainan deskriptif adalah permainan yang menuntut

anakanak untuk menguraikan benda dengan mendorong anak untuk mencari kata-kata dan membantu mereka untuk berbicara serta berpikir dengan lebih jelas. Salah satu contohnya yaitu permainan dengan menggunakan gambar menurut Majid (2001: 9) bercerita berarti menyampaikan cerita kepada pendengar atau membacakan cerita kepada mereka. Dari batasan yang dikemukakan oleh Abdul Majid ini menunjukkan bahwa ada 3 komponen dalam bercerita, yaitu: (1). Pencerita, orang yang menuturkan atau menyampaikan cerita. Dalam hal ini, cerita

dapat disampaikan secara lisan maupun tertulis. (2). Cerita atau karangan yang disampaikan, cerita ini biasa dikarang sendiri oleh pencerita atau cerita yang telah dikarang atau ditulis oleh Pengarang lainkemudian disampaikan oleh pencerita, (3) Penyimak adalah individu yang menyimak cerita yang disampaikan baik dengan cara mendengarkan maupun dengan cara membaca sendiri cerita yang disampaikan secara tertulis.

Media gambar seri adalah media pembelajaran yang berupa gambar datar yang mengandung cerita dengan urutan tertentu sehingga antara satugambar dengan gambar yang lain memiliki hubungan cerita dan membentuk satu kesatuan yang menggambarkan suatu peristiwa atau kejadian dalam bentuk cerita tersusun.

METODE

Berdasarkan data yang diperoleh melalui pengamatan awal dalam proses pembelajaran bercerita (LKPD menceritakan gambar) dan wawancara dengan teman sejawat (guru kelas) diperlukan suatu penelitian untuk memperbaiki proses belajar mengajar. Adapun jenis penelitian yang akan dilakukan yaitu penelitian tindakan kelas yang

bermaksud untuk memperbaiki proses belajar mengajar terutama dalam hal untuk meningkatkan kemampuan bercerita melalui media gambar seri anak didik di kelompok B Taman kanak-kanak Sulawesi dengan menggunakan pendekatan pada proses, yang dilakukan melalui proses kerja kolaborasi antara teman sejawat / guru kelompok B dengan peneliti.

Data primer dalam penelitian ini adalah merupakan hasil pengamatan terhadap peningkatan kemampuan bercerita pada anak didik kelompok B Taman kanak-kanak Sulawesi Makassar dengan menggunakan media gambar seri. Berdasarkan data yang dignakan dalam penelitian ini, berupa: (1) Peningkatan kemampuan bercerita melalui gambar seri pada anak kelompok B Taman kanak-kanak Sulawesi. (2) Jawaban lisan maupun tertulis yang diperoleh dari informan maupun responden, maka responden dalam penelitian dianggap sebagai informan key informan (mereka yang tidak hanya bisa memberi keterangan tentang sesuatu kepada peneliti, tetapi juga bisa memberi saran tentang sumber bukti yang mendukung serta menciptakan sesuatu terhadap sumber yang bersangkutan). Sedangkan yang dijadikan key informan adalah guru kelas dan anak didik kelompok B Taman kanak-kanak Sulawesi.

Data sekunder dalam penelitian ini berupa data yang diperoleh dari dokumen sekolah yang meliputi peningkatan kemampuan bercerita melalui media gambar seri pada anak didik kelompok B taman kanak-kanak Sulawesi Makassar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Tabel 1 (Hasil siklus 1)

No.	Penilaian	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai (X)
1	BSB	91 – 100	-	-
2	BSH	81 - 90	-	-
3	MB	71 - 80	4	28,57%
4	BB	60 . 70	10	71,42%

Sebagaimana diketahui sebelumnya bahwa pembelajaran bercerita pada anak

kelompok B taman kanak-kanak Sulawesi masih kurang. Kondisi awal sebelum

dilakukan penelitian tindakan kelas pada anak kelompok B, ditemukan beberapa kondisi anak dalam mengikuti pembelajaran bahasa, seperti:

- a. Ada beberapa anak yang kurang fokus dalam belajar Bahasa
- b. Anak didik belum mampu mengungkapkan Bahasa
- c. Anak merasa jenuh dengan pelajaran bahasa yang diberikan
- d. Masih kurang minat anak dalam pelajaran bahasa yaitu rendahnya kemampuan anak dalam menceritakan gambar
- e. Kurangnya penyediaan media cerita bergambar di taman kanak-kanak Sulawesi untuk mendorong penguasaan kosa-kata dan keterampilan berbicara anak didik.

Tabel 2 (Hasil Siklus II)

No.	Penilaian	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai (X)
1	BSB	91 – 100	-	-
2	BSH	81 - 90	8	57,15%
3	MB	71 - 80	2	14,29%
4	BB	60 . 70	4	14,57%

Tabel 3 (Hasil siklus III)

No.	Penilaian	Rentang Nilai	Frekuensi	Nilai (X)
1	BSB	91 – 100	3	21,42%
2	BSH	81 - 90	9	64,28%
3	MB	71 - 80	2	14,28%
4	BB	60 . 70	10	71,42%

Pembahasan

a. Perencanaan

Pada siklus I dibuat skenario yang merupakan penjabaran dari tindakan, sehingga peneliti mudah melaksanakan tindakan atau pembelajaran dengan harapan penggunaan media gambar seri dapat meningkatkan kemampuan bercerita pada anak kelompok B Taman kanak-kanak Sulawesi. Adapun tahap perencanaan tindakan sebagai berikut:

- 1) Peneliti melakukan analisis kurikulum untuk mengetahui kompetensi dasar yang akan disampaikan kepada anak dalam proses pembelajaran
- 2) Membuat rencana pelaksanaan pembelajaran
- 3) Membuat skenario pembelajaran dengan menggunakan media gambar seri
- 4) Menyusun lembar observasi untuk mencatat situasi belajar mengajar selama pembelajaran berlangsung
- 5) Membuat instrumen penelitian
- 6) Menyusun alat evaluasi pembelajaran
- 7) Mendesain alat evaluasi

8) Merencanakan analisa hasil tes

a. Implementasi Tindakan

Melaksanakan kegiatan belajar mengajar di kelas sesuai dengan rencana yang telah dituangkan dalam skenario pembelajaran. Adapun rencana implementasi tindakan adalah sebagai berikut:

- 1) Guru menciptakan kondisi belajar yang lebih baik
- 2) Guru menyampaikan dan menyajikan media yang akan digunakan.
- 3) Guru menyiapkan alat dan bahan yang diperlukan.

b. Observasi dan Interpretasi

Selama pelaksanaan tindakan diadakan observasi, yang diamati adalah aktivitas-aktivitas siswa yang tampak selama proses belajar mengajar, dan semuanya dicatat dalam lembar observasi yang telah disiapkan. Evaluasi hasil belajar dilakukan pada tiap akhir siklus. Kegiatan yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Melihat kekurangan dalam proses belajar mengajar serta aktivitas anak dalam belajar dengan menggunakan lembar observasi.
- 2) Mengadakan perbaikan untuk melaksanakan siklus berikutnya.

c. Analisis dan refleksi

Analisis hasil penelitian dan refleksi dilakukan pada akhir siklus. Pada tahap ini, peneliti mengkaji pelaksanaan dan hasil yang diperoleh dengan pemberian tindakan kelas pada suatu siklus dan hasil refleksi akan digunakan sebagai dasar untuk memperbaiki dan menyempurnahkan pelaksanaan pada siklus selanjutnya.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa melalui bermain dengan media gambar seri sangat efektif dalam meningkatkan penguasaan kosa kata anak pada anak didik Taman kanak – kanak Sulawesi Makassar. Usia anak yang diobservasi dalam penelitian ini adalah usia 5 (lima) tahun / kelompok B.

Penggunaan media gambar seri pada kegiatan membaca anak meningkatkan kosa kata dan perkembangan bahasa anak setelah menggunakan media gambar seri. Hal ini diperkuat dengan pendapat Bowler dan Linke dalam Dhieni (2007:3.5) bahwa perkembangan bahasa anak akan semakin meningkat pada usia lima (5) tahun, dimana anak sudah dapat berbicara lancar dengan menggunakan kosa kata baru. Akan tetapi perlu diingat juga, bahwa bahasa anak tidak akan meningkat apabila tidak memperoleh rangsangan-rangsangan melalui berbagai media yang salah satunya media gambar seri.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang membantu terutama kepada kepala sekolah Tk Sulawesi Makassar, guru, teman sejawat dan murid taman kanak-kanak Sulawesi Makassar.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Keterampilan berbicara dan penguasaan kosa kata anak yang menerapkan bermain dengan menggunakan media gambar seri lebih baik apabila dibandingkan yang tanpa

menggunakan media gambar seri. Dengan menggunakan media gambar seri pada kegiatan bermain anak di Taman kanak-kanak Sulawesi Makassar, anak menjadi lebih tertarik untuk mengikuti kegiatan belajar sambil bermain dan lebih kreatif untuk mengungkapkan kata-kata dalam bercerita dengan melihat gambar yang ada. Dibandingkan dengan anak yang tidak diberi media gambar seri terlihat kebingungan untuk memulai cerita atau bercerita. Hal ini terlihat jelas kondisi awal sebelum siklus dilakukan. Anak-anak hanya diberi pelajaran yang monoton tanpa menggunakan media apapun yang dapat membangkitkan gairah belajar sambil bermain anak dalam hal mengungkapkan bahasa (bercerita). Pada siklus I, anak diberi media gambar seri tapi belum diberikan penjelasan dan masih banyak anak yang kebingungan walaupun ada beberapa anak yang dapat bercerita tapi dengan menggunakan bahasa atau kata-kata yang minim. Pada siklus II, anak-anak diberikan media gambar seri “anggota keluargaku” dengan disertai dengan penjelasan guru mengenai gambar-gambar yang ada. Hal ini, dinyatakan berhasil. Pada siklus ke III, dinyatakan cukup berhasil, karena anak sudah dapat menjelaskan atau bercerita sesuai dengan urutan gambar “Kegunaan air” dengan menggunakan kosa kata yang lebih banyak.

Saran

- a. Kepala sekolah hendaknya memfasilitasi guru dalam melaksanakan pembelajaran aktif, kreatif dan menyenangkan dengan meningkatkan kreatifitas guru.
- b. Kepala Sekolah menganjurkan para guru agar menggunakan pembelajaran dengan menggunakan pembelajaran dengan media gambar yang di dalamnya banyak gambar seri agar proses pembelajaran tidak membosankan dan lebih efektif.
- c. Guru dapat dapat berinovasi dalam mengembangkan pembelajaran bagi anak didik, agar paradigma lama yang memunculkan bahwa guru adalah pengajar beralih menjadi guru sebagai fasilitator. Penggunaan media gambar seri pada kegiatan belajar anak didik di taman kanak-kanak menjadi salah satu alternative pilihan pembelajaran di kelas.

- d. Guru disarankan dapat membangkitkan motivasi belajar kepada anak didiknya agar hasil belajarnya lebih baik dan salah satu cara yang lebih tepat untuk meningkatkan kosa kata anak di taman kanak-kanak adalah salah satunya dengan menggunakan media gambar.

DAFTAR RUJUKAN

- Arsyad, A. 2003. *Media Pembelajaran*. Jakarta, PT Raja Grafindo Persada
- Bachtiar, S, Bachri. 2005. *Pengembangan Kegiatan Bercerita di Taman Kanak-kanak, Teknik Dan prosedurnya*. Jakarta, Departemen Pendidikan Nasional
- Dianne Miller Nielsen. 2008. *Mengelola kelas untuk Guru TK diterjemahkan oleh Febrianti Ika Dewi*. Jakarta”Index
- Majid, A. 2001. *Perencanaan Pembelajaran dan Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. PT Remaja Rosdakarya.
- Masitoh. 2008. *Strategi Pembelajaran TK*. Jakarta” Universitas Terbuka
- Moeslichatoen. 1996. *Metode Pengajaran di Taman Kanak-Kanak*. Jakarta” Rineka Cipta
- Yuliana Kartini. 2013. *Upaya Meningkatkan Kemampuan Bercerita Melalui Gambar Seri pada Anak Kelompok B TK Kanisius Delanggu Klaten Tahun Pelajaran 2012/2013 Universitas Muhammadiyah Surakarta*, Jurnal